

---

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONTROVERSIAL ISSUES* PADA PESERTA DIDIK DI KELAS VIII SMP NEGERI 2 BAMBANG KABUPATEN MAMASA

Ahmad Al Yakin\*

### ABSTRACT

*Civics learning problems in class VIII SMP Negeri 2 Bambang lies in learning model that is less able to generate the critical thinking skills of learners. The purpose of this study is; Civics improve learning outcomes through learning model Controversial Issues in Class VIII students SMP Negeri 2 Bambang Mamasa, the type of research is classroom action research, consisting of four stages; 1) planning; 2) implementation; 3) observation; and 4) reflection. Subject of the study a total of 29 people. Data collection instruments used were Observation Sheet. Problem Tests and, Dokumentasi. Teknik descriptive statistics are used to describe the study variables, such as Mean (average value), Range (interval data), Minimum Score (lowest score) and Maximum Score (highest score) and percentage. The results showed that by using model Controversial Issues in teaching civics can increase the average value of students from the first cycle to siklus II. The mean value obtained by students in the first cycle of 73.79 at the high category of 89.6% with classical completeness of 62.1%. While on the second cycle increased the value of the average grade of 83.45 at the high category amounted to 75.9% with classical completeness of 100%.*

**Keywords:** *Improvement, Learning Outcomes Civics, Model, Controversial Issues*

### PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan-penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat bangsa Indonesia. Oleh karena itu maka pendidikan harus seiring dengan perubahan zaman. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa; Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mngembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 23 Tahun 2003).

---

\*) Dosen FKIP Unasman, ahmadalyakin76@gmail.com.

Penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari tujuan pendidikan yang hendak dicapai berdasarkan pembangunan nasional sebagaimana yang telah diuraikan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang pada hakikatnya dilaksanakan oleh bangsa Indonesia meliputi seluruh bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang pendidikan yang diajarkan di sekolah yaitu bidang studi PKn. (UU No. 23 Tahun 2003)

Mata pelajaran PKn di sekolah bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam proses pembelajaran PKn diperlukan adanya keaktifan, agar peserta didik mampu mengembangkan pola pemikirannya sehingga dapat berpikir kritis dan rasional sehingga hasil belajarnya pun akan berkembang kearah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan tujuan PKn menurut peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah adalah; 1) Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; 2) Berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara;

3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Permendiknas No. 22 Tahun 2006).

Namun kenyataannya, dalam pembelajaran PKn di sekolah saat ini masih jarang ditemukan peserta didik yang mampu berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. Hal semacam ini juga ditemukan di SMP Negeri 2 Bambang Kabupaten Mamasa. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru PKn di kelas VIII teridentifikasi beberapa permasalahan dalam pembelajaran PKn diantaranya; 1) peserta didik kurang mampu mengemukakan pendapat secara sistematis, baik lisan maupun tulisan, 2) peserta didik tidak terbiasa untuk berbeda pendapat, berdebat, dan mengambil keputusan yang terbaik; dan 3) guru sering berorientasi pada target hasil penguasaan materi, sehingga sering kali mengabaikan bagaimana agar peserta didik dapat lebih mampu pada penguasaan materi. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik tersebut masih kurang. Sementara itu dampak permasalahan ini terhadap hasil belajar PKn peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Bambang adalah rata-rata nilai ujian mid semester hanya mencapai skor maksimal sebesar 65. Nilai rata-rata pelajaran PKn tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 85% peserta didik yang memperoleh nilai KKM sebesar 70.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas sendiri dengan cara : 1) merencanakan; 2) melaksanakan; dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru (Kusumah, 2012: 9).

Desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2010: 37) model PTK yang dimaksud terdiri dari empat tahap yaitu; 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; dan 4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik VIII SMP Negeri 2 Bambang dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 orang

Faktor-faktor yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Faktor peserta didik, yaitu untuk melihat keaktifannya dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran dan tingkat penguasaan materi yang telah diberikan atau untuk melihat kemampuan peserta didik dalam memahami materi PKn. 2). Faktor proses, yaitu untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 2 Bambang dengan menggunakan model pembelajaran *Controversial Issues*; 3). Faktor hasil, yaitu melihat peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas VIII<sub>A</sub> SMP Negeri 2 Bambang dengan menggunakan model pembelajaran *Controversial Issues*.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan dasar penelitian tindakan kelas yang direncanakan dalam siklus I dan siklus N atau siklus berlanjut ketika pada siklus I indikator penelitian belum tercapai. Proses pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I yaitu; sebanyak dua kali proses pembelajaran dan satu kali tes ahir siklus, dengan alokasi waktu setiap pertemuan adalah 2 x 40 menit. Proses pelaksanaan tindakan kelas siklus I dilaksanakan dalam 4 tahap, yang dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan, yaitu sebagai berikut: Lembar Observasi. Soal Tes dan, Dokumentasi.

Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian, seperti Mean (nilai rata-rata), Range (Interval data), Skor Minimum (nilai terendah) dan Skor Maximum (nilai tertinggi) serta prosentase

Indikator keberhasilan dianggap telah tercapai apabila peserta didik telah mampu menuntaskan hasil belajar PKn baik secara perorangan (individu) dan secara klasikal. Individu dikatakan tuntas apabila skor rata-rata hasil

belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II  $\geq 70$ . Dan secara klasikal dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 80% dari peserta didik yang berhasil mencapai tingkat ketuntasan yang ditetapkan. (Mulyasa, 2005: 30)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Evaluasi Siklus I

Pada akhir pertemuan siklus I pada pertemuan ke-3 dilakukan tes hasil belajar pada sub pokok bahasan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya yaitu; 1) Pentingnya ideologi bagi suatu bangsa dan negara dan 2) Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara. Peserta didik secara individu mengerjakan soal-soal dalam bentuk pilhan Ganda sebanyak 20 nomor dan selanjutnya akan dinilai oleh guru. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes ahir siklus I yang telah dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Sebagaimana yang terlihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis statistik Deskriptif Tes Siklus I Kelas VIII SMP Negeri 2 Bambang

N	Valid	29
	Missing	0
Mean		73.79
Median		75.00
Mode		75
Std. Deviation		4.938
Range		20
Minimum		65
Maximum		85

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2016

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 1, diketahui bahwa hasil belajar PKn yang diperoleh peserta didik berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dengan menggunakan model pembelajaran *Controversial Issues* dalam dua kali proses pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 2 Bambang pada tes siklus I adalah:

- Mean (nilai rata-rata). Nilai ini diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan perolehan dibagi dengan jumlah peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Bambang sehingga nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada siklus I sebesar 73.79

- b. Median (nilai tengah). Nilai ini diperoleh dengan cara semua nilai peserta didik diurutkan selanjutnya dibagi dua sama besar sehingga diperoleh median sebesar 75.
- c. Mode (modus) atau nilai yang paling sering muncul diperoleh sebesar 75.
- d. Std. Deviation (Standar deviasi) atau ukuran penyebaran data dari nilai-nilai rata-ratanya 4.938
- e. Range atau (interval). Nilai ini diperoleh dengan cara nilai tertinggi dikurangi nilai terendah sehingga diperoleh interval sebesar 20.
- f. Minimum (nilai terendah). Nilai terendah yang dicapai oleh peserta didik adalah sebesar 65.
- g. Maximum (nilai tertinggi). Nilai tertinggi yang dicapai oleh peserta didik adalah sebesar 85. Untuk melihat hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada pada (lampiran 8).

Jika nilai hasil tes ahir siklus I peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Bambang ini dikategorisasikan ke dalam lima kategorisasi penilaian maka diperoleh data seperti dalam Tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Tes Siklus I

No.	Interval	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase%
1.	0 – 29	Sangat Rendah	-	-
2.	30 – 49	Rendah	-	-
3.	50 – 69	Sedang	3	10.4
4.	70 – 89	Tinggi	26	89,6
5.	90 – 100	Sangat Tinggi	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>29</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Olah Data 2016

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 2, menunjukkan bahwa hasil tes siklus I peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Bambang dengan jumlah 29 orang. Peserta didik pada kategori sedang sebesar 3 orang dengan persentase 10,4%, peserta didik pada kategori tinggi sebesar 26 orang dengan persentase 89,6%, dan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah, rendah dan sangat tinggi.

Sehingga terlihat bahwa hasil tes siklus I peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Bambang dominan berada pada kategori tinggi dengan presentase sebanyak 89,6% dari jumlah peserta didik 29 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Bambang setelah

penggunaan model pembelajaran *Controversial Issues* pada siklus I berada pada kategori tinggi dengan presentase sebanyak 89,6%.

Jika dilihat dari tingkat persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Bambang setelah penggunaan model pembelajaran *Controversial Issues* berdasarkan hasil tes siklus I yang dikategorisasikan menurut nilai KKM yang ditetapkan oleh Sekolah, ditunjukkan pada Tabel 3:

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Bambang Berdasarkan Hasil Tes Siklus I.

Interval Skor	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase%
0 – 70	Tidak Tuntas	11	37.9
75 – 100	Tuntas	18	62,1
Jumlah		29	100%

Sumber : Hasil Olahan Penelitian Berdasarkan Nilai KKM dari Sekolah. Tahun 2016.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam Tabel 3, menunjukkan bahwa dari 29 orang peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Bambang yang berada pada kategori tuntas setelah penggunaan model pembelajaran *Controversial Issues* sebesar 18 orang atau sebesar 62,1% dan yang berada pada kategori belum tuntas sebesar 11 orang atau sebesar 37,9%.

Berdasarkan hasil tes siklus I di kelas VIII SMP Negeri 2 Bambang sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka guru dan peneliti berdiskusi dan melakukan refleksi dengan tujuan mengoreksi tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui kekurangan tindakan pada siklus I. Kekurangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Penggunaan model pembelajaran *Controversial Issues* di kelas VIII SMP Negeri 2 Bambang belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya peserta didik yang berada pada kategori belum tuntas.
- 2) Hasil penelitian tindakan siklus I belum optimal dikarenakan tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator penelitian yaitu; minimal 85% peserta didik memperoleh nilai rata-rata hasil belajar  $\geq 75$  sedangkan yang berhasil mencapai ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 62,1%. Sehingga peneliti memandang perlu diadakan perbaikan pada siklus II.
- 3) Perbaikan pada siklus II adalah pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Controversial Issues* yang lebih ditekankan pada ketuntasan hasil belajar sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian

## Hasil Evaluasi Siklus II

Pada akhir pertemuan siklus II pada pertemuan ke-3 dilakukan tes hasil belajar pada sub pokok bahasan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya yaitu; 1) Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia, dan 2) Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila. Peserta didik secara individu mengerjakan soal-soal dalam bentuk pilhan Ganda sebanyak 20 nomor dan selanjutnya akan dinilai oleh guru. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes ahir siklus II yang telah dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Sebagaimana yang terlihat dalam Tabel 4:

Tabel 4. Hasil Analisis statistik Deskriptif Tes Siklus II Kelas VIII SMP Negeri 2 Bambang

N	Valid	29
	Missing	0
Mean		83.45
Median		85.00
Mode		80 <sup>a</sup>
Std. Deviation		5.362
Range		20
Minimum		75
Maximum		95
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Sumber data: Hasil Olahan Data Tahun 2016

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 4, diketahui bahwa hasil belajar PKn yang diperoleh peserta didik berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dengan menggunakan model pembelajaran *Controversial Issues* dalam dua kali proses pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 2 Bambang pada tes siklus II adalah:

- Mean (nilai rata-rata). Nilai ini diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan perolehan dibagi dengan jumlah peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Bambang sehingga nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada siklus II sebesar 83.45
- Median (nilai tengah). Nilai ini diperoleh dengan cara semua nilai peserta didik diurutkan selanjutnya dibagi dua sama besar sehingga diperoleh median sebesar 85.
- Mode (modus) atau nilai yang paling sering muncul diperoleh sebesar 80.

- d. Std. Deviation (Standar deviasi) atau ukuran penyebaran data dari nilai-nilai rata-ratanya 5.362
- e. Range atau (interval). Nilai ini diperoleh dengan cara nilai tertinggi dikurangi nilai terendah sehingga diperoleh interval sebesar 20.
- f. Minimum (nilai terendah). Nilai terendah yang dicapai oleh peserta didik adalah sebesar 75.
- g. Maximum (nilai tertinggi). Nilai tertinggi yang dicapai oleh peserta didik adalah sebesar 95. Untuk melihat hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8).

Jika nilai hasil tes ahir siklus II peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Bambang ini dikategorisasikan ke dalam lima kategorisasi berdasarkan teknik kategorisasi penilaian maka diperoleh data seperti dalam Tabel 5:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Tes Siklus II

No.	Interval	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase%
1.	0 – 39	Sangat Rendah	-	-
2.	40 – 54	Rendah	-	-
3.	55 – 74	Sedang	-	-
4.	75 – 89	Tinggi	22	75,9
5.	90 – 100	Sangat Tinggi	7	24,1
<b>Jumlah</b>			<b>29</b>	<b>100%</b>

Sumber Data : Hasil Olah Data 2016

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 5, menunjukkan bahwa hasil tes siklus II peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Bambang dengan jumlah 29 orang. Peserta didik pada kategori tinggi sebesar 22 orang dengan persentase 75,9%, peserta didik pada kategori sangat tinggi sebesar 7 orang dengan persentase 24,1%, dan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah, rendah dan sedang.

Sehingga terlihat bahwa hasil tes siklus II peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Bambang dominan berada pada kategori tinggi dengan presentase sebanyak 75,9% dari jumlah peserta didik 29 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Bambang pada siklus II berada pada kategori tinggi dengan presentase sebanyak 75,9%.

Jika dilihat dari tingkat persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Bambang berdasarkan hasil tes siklus II yang dikategorisasikan menurut nilai KKM yang ditetapkan oleh Sekolah, ditunjukkan pada Tabel 6.



Tabel 6. Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Bambang Berdasarkan Hasil Tes Siklus II.

Interval Skor	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase%
0 - 70	Tidak Tuntas	-	-
75 - 100	Tuntas	29	100
Jumlah		29	100%

Sumber: Hasil Olahan Penelitian Berdasarkan Nilai KKM dari Sekolah. Tahun 2016.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam Tabel 6, menunjukkan bahwa 29 orang peserta didik atau 100% yang berhasil menuntaskan kompetensi dasar pada siklus II hal ini mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I yang hanya 62,1% saja. Karena Peserta didik yang berhasil menuntaskan kompetensi dasar pada siklus II telah mencapai standar ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85%, maka peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkannya lagi ke siklus berikutnya.

Pembahasan hasil penelitian tindakan kelas ini memfokuskan pada 1) pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Controversial Issues*, 2) dan peningkatan hasil belajar peserta di kelas VIII SMP Negeri 2 Bambang pada siklus I dan siklus II untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

### 1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta di Kelas VIII SMP Negeri 2 Bambang pada Siklus I

Saat proses pembelajaran berlangsung di kelas VIII SMP Negeri 2 Bambang pada siklus I peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap aktivitas peserta didik. Aspek-aspek yang diobservasi diantaranya: 1) Kehadiran peserta didik dalam mengikuti pelajaran sekitar 82,8%, 2) Peserta didik yang mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan sebanyak 72,4%, 3) peserta didik yang mampu mengungkapkan fakta untuk menyelesaikan permasalahan pada siklus I sebesar 69%, 4) Peserta didik yang mampu memilih pendapat yang sesuai dengan kenyataan pada siklus I sebesar 65,5%, 5) persentase peserta didik yang mampu memberikan pendapat dari sudut pandang yang berbeda pada siklus I sebesar 58,6%, 6) peserta didik yang mampu menyelesaikan masalah yang timbul dari suatu pernyataan pada siklus I sebesar 44,8%.

Pada akhir pertemuan siklus I pada pertemuan ke-3 dilakukan tes hasil belajar pada sub pokok bahasan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya yaitu; 1) Pentingnya ideologi bagi suatu bangsa dan negara, dan 2) Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara. Berdasarkan hasil analisis

statistik deskriptif pada tes siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 73.79, median sebesar 75, modus sebesar 75, Standar deviasi sebesar 4.938, interval sebesar 20, nilai terendah sebesar 65, dan nilai tertinggi sebesar 85 berada pada kategori tinggi dengan presentase sebanyak 89,6%.

Jika dilihat dari tingkat persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Bambang setelah penggunaan model pembelajaran *Controversial Issues* berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa dari 29 orang peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Bambang yang berada pada kategori tuntas sebesar 18 orang atau sebesar 62,1% dan yang berada pada kategori belum tuntas sebesar 11 orang atau sebesar 37,9%.

## **2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta di Kelas VIII SMP Negeri 2 Bambang pada Siklus II**

Saat proses pembelajaran berlangsung di kelas VIII SMP Negeri 2 Bambang pada siklus II peneliti kembali melakukan observasi atau pengamatan terhadap aktivitas peserta didik. Aspek-aspek yang diobservasi diantaranya: 1) Kehadiran peserta didik dalam mengikuti pelajaran sekitar 100%, 2) Peserta didik yang mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan sebanyak 86,2%, 3) peserta didik yang mampu mengungkapkan fakta untuk menyelesaikan permasalahan pada siklus I sebesar 89,7%, 4) Peserta didik yang mampu memilih pendapat yang sesuai dengan kenyataan pada siklus I sebesar 72,4%, 5) persentase peserta didik yang mampu memberikan pendapat dari sudut pandang yang berbeda pada siklus I sebesar 75,9%, 6) peserta didik yang mampu menyelesaikan masalah yang timbul dari suatu pernyataan pada siklus I sebesar 62,1%.

Pada akhir pertemuan siklus II pada pertemuan ke-3 peneliti kembali melakukan tes hasil belajar pada sub pokok bahasan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya yaitu; 1) Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia, dan 2) Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tes siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 83.45, median sebesar 85, modus sebesar 85, Standar deviasi sebesar 5.362, interval sebesar 20, nilai terendah sebesar 75, dan nilai tertinggi sebesar 95 berada pada kategori tinggi dengan presentase sebanyak 75,9%.

Jika dilihat dari tingkat persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Bambang setelah penggunaan model pembelajaran *Controversial Issues* berdasarkan hasil tes siklus II menunjukkan bahwa dari 29 orang peserta didik atau 100% yang berhasil menuntaskan kompetensi dasar pada siklus II hal ini mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I yang hanya 62,1% saja. Karena Peserta didik yang berhasil menuntaskan kompetensi dasar pada siklus II telah mencapai standar ketuntasan secara klasikal yang

telah ditetapkan yaitu sebesar 85%, maka peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkannya lagi ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I dan siklus II terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar PKn peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Bambang lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel berikut:

Tabel 7. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas VIII SMP Negeri 2 Bambang Pada siklus I dan siklus II

No	Hasil Tes	Nilai Rata-Rata	Kategori	Ketuntasan (%)
1	Siklus I	73.79	Tinggi	89,6%
2	Siklus II	83.45	Tinggi	75,9%

Sumber data: Hasil Olahan Data Tahun 2016

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 7, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar PKn peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Bambang jika dilihat dari siklus I ke siklus II. Di mana nilai rata-rata hasil belajar PKn pada siklus I sebesar 73,79 dengan persentase ketuntasan sebesar 62,1% dan siklus II sebesar 83,45 dengan persentase ketuntasan sebesar 100%.

Penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II karena berdasarkan hasil refleksi diketahui bahwa peserta didik telah memenuhi target yang diharapkan yaitu hasil belajar PKn meningkat dan lebih dari 85% peserta didik mendapat skor sebesar 75. Hal tersebut berarti bahwa penelitian ini telah berhasil jika dilihat dari indikator keberhasilan. Hal ini dapat dicapai dengan memperhatikan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Perencanaan penyusunan satuan pembelajaran yang digunakan guru sebagai alat dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklusnya. Pada pelaksanaan pembelajaran guru meminta kepada peserta didik untuk bertanya atau memberikan sanggahan atas materi yang diajarkan oleh guru, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap materi tersebut dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik dapat dilihat dengan keterampilan peserta didik menjelaskan tentang materi yang diajarkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran *Controversial Issues* dalam pembelajaran PKn dapat disimpulkan bahwa: Terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada siklus I sebesar 73.79 berada pada kategori tinggi sebesar 89,6% dengan ketuntasan klasikal sebesar 62,1%. Sedangkan pada siklus II

mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 83.45 berada pada kategori tinggi sebesar 75,9% dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Bambang setelah menggunakan model pembelajaran *Controversial Issues*. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Controversial Issues* dapat meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 5 Bambang

## SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka beberapa hal yang disarankan antara lain adalah: Hendaknya guru menggunakan model pembelajaran *Controversial Issues* untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran PKn, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bagi peserta didik dapat memberikan respon yang baik terhadap guru dalam menggunakan model pembelajaran *Controversial Issues*, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran PKn khususnya. dan bagi peneliti hendaknya peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis terlebih dahulu menganalisis model pembelajaran untuk disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan, terutama dalam hal alokasi waktu, fasilitas pendukung, dan karakteristik peserta didik yang ada pada sekolah tempat penelitian tersebut dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah Chaedar. 2009. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung : MLC
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arifin Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fahrudin Faiz. 2012. *Thinking Skill (Pengantar Menuju Berpikir Kritis)*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Harsanto Radno. 2005. *Melatih Anak Berfikir Analitis, Kritis, dan Kreatif*. Semarang: Grasindo.
- Hamalik, Omar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru (Cetakan ke 6)*. Jakarta : PT. Rajawali Pers.
- Kusumah Wijaya, Dwitagama Dedi. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (edisi ke 2). Jakarta : PT. Indeks
- Komalasari Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontestual Konsep dan Aplikasinya*, (Cetakan Pertama). Bandung: PT.Refika Aditama

- Mulyasa. 2004. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep; Strategi, dan implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. (Cetakan ketiga). Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhayati Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (edisi ke-2). Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suguhartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Supriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Reamaja Rosdakarya
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Winataputra Udin S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Cetakan Pertama) Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Media
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- PERMENDIKNAS. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.